

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Jenis dan Desain Penelitian

4.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik. Penelitian analitik adalah suatu penelitian yang menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi (Notoatmodjo, 2018). Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara risiko dengan faktor efek.

4.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional* atau lintas bagian. Desain penelitian ini melibatkan pengumpulan data pada satu titik waktu tertentu untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik, variabel atau fenomena tertentu pada populasi yang diteliti (Iskandar et al., 2023). Penelitian ini mencoba untuk mengetahui Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Kader Dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Kesehatan Jiwa di wilayah kerja Puskesmas Kadugede Kuningan 2025.

4.2 Variabel Penelitian

4.2.1 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang diasumsikan memiliki pengaruh atau mempengaruhi variabel lain dalam penelitian. Variabel bebas dapat diubah, dimanipulasi oleh peneliti untuk melihat dampaknya pada variabel lain yang diamati (Kusumawati et al., 2024). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Tingkat Pengetahuan Kader.

4.2.2 Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022). Variabel terikat dalam penelitian adalah Pelaksanaan Deteksi Dini Kesehatan Jiwa.

4.3 Populasi dan Sampel Penelitian

4.3.1 Populasi

Populasi adalah sebagai kelompok subjek yang hendak dikenal generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang membedakannya dari kelompok subjek lain Badriah (2019:101). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kader Desa di wilayah kerja Puskesmas Kadugede yang berjumlah 111 kader.

4.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi karena merupakan bagian dari populasi tentu memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya (Badriah, 2019). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*, yaitu proses pengambilan sampel melalui proses pembagian populasi ke dalam strata, memilih sampel acak sederhana dari setiap strata, dan menggabungkannya ke dalam sebuah sampel (Syapitri, 2021).

1. Sampel Minimum

Jumlah atau besarnya sampel minimum dapat dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Adapun rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Toleransi Kesalahan 10% (0,1)

Besar populasi dalam penelitian ini adalah 111, maka menghitung besar sampel penelitian minimumnya adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{111}{1 + 111 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{111}{1 + 111 (0,01)}$$

$$n = \frac{111}{1 + 1,11}$$

$$n = \frac{111}{2,11}$$

$n = 52,6$ (dibulatkan menjadi 53)

2. Teknik Pengambilan Sampel

Agar sampel yang diambil proporsional setiap kelasnya, maka teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Proporstional Stratified Random Sampling*. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{X}{N} \times N1$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang diinginkan dari setiap strata

N : Jumlah seluruh populasi

X : Jumlah populasi pada setiap strata

N_1 : Sampel minimum

Berdasarkan rumus jumlah sampel tersebar pada masing-masing desa tersebar adalah:

Tabel 4. 1 Perhitungan Sampel Penelitian Masing-Masing Desa

No.	Desa	Jumlah Populasi	Rumus Perhitungan	Jumlah Sampel
	Bayuning	18	$n = \frac{18}{111} \times 53$	9
	Kadugede	27	$n = \frac{27}{111} \times 53$	13
	Cipondok	12	$n = \frac{12}{111} \times 53$	6
	Windujanten	18	$n = \frac{18}{111} \times 53$	8
	Ciherang	25	$n = \frac{25}{111} \times 53$	12
	Cisukadana	11	$n = \frac{11}{111} \times 53$	5
Jumlah Sampel				53

Pengambilan sampel pada penelitian ini harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Berikut kriteria inklusi dan eksklusi yang peneliti cantumkan:

1. Kriteria Inklusi

- a. Kader di Wilayah Puskesmas Kadugede meliputi Desa Kadugede, Cipondok, Bayuning, Windujanten, Ciherang, Cisukadana
- b. Kader yang bersedia menjadi responden dan menandatangani *Informed Consent*

2. Kriteria Ekslusi

- a. Kader yang tidak bersedia menjadi responden
- b. Kader yang sudah dijadikan sampel pada saat studi pendahuluan
- c. Tidak mengisi atau melanjutkan kuesioner dengan baik
- d. Kader dalam kondisi sakit

4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpulan data yang telah baku atau alat pengumpul data yang memiliki standar validitas dan reliabilitas (Badriah, 2019). Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa menyelidiki suatu masalah. Instrumen penelitian harus memiliki dua syarat yaitu valid dan reliabel. Valid berarti instrumen secara akurat mengukur objek yang harus diukur. Reliabel berarti hasil pengukuran konsisten dari waktu ke waktu (Astuti et al., 2024).

1. Tingkat Pengetahuan Kader

Instrumen penelitian yang digunakan untuk variabel Tingkat Pengetahuan Kader adalah kuesioner yang dibuat oleh peneliti sendiri. Kuesioner ini terdiri dari 15 item yang belum dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Menurut Ropiq dalam Pranajaya et al. (2020), cara penskoran pada bentuk pilihan ganda salah satunya dengan menggunakan penskoran tanpa ada koreksi. Setiap butir soal yang dijawab benar mendapat nilai satu (tergantung dari bobot butir soal), sehingga jumlah skor yang diperoleh adalah dengan menghitung banyaknya butir soal yang dijawab benar. Rumusnya sebagai berikut:

$$Skor = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B = banyaknya butir yang dijawab benar

N = adalah banyaknya butir soal

2. Pelaksanaan Deteksi Dini

Instrumen untuk variabel terikat menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti sendiri. Kuesioner ini terdiri dari 10 pernyataan terkait pelaksanaan deteksi dini dengan penilaian 10-22 (rendah), pelaksanaan deteksi dini 23-35 (sedang), pelaksanaan deteksi dini 36-50 (tinggi) (Azizah et al., 2022). Terdapat lima alternatif jawaban yaitu Sangat Sering (SS) diberi skor 5, Sering (S) diberi skor 4, Kadang-Kadang (KK) diberi skor 3, Jarang (JR) diberi skor 2, Tidak Pernah (TP) diberi skor 1 (Ansori, 2020)

4.4.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar dapat digunakan untuk mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak kita ukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skors (nilai) tiap-tiap item (pertanyaan) dengan skors total kuesioner tersebut (Notoatmodjo, 2018).

Uji validitas dapat diukur dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = korelasi product moment

X = pertanyaan nomor 1

Y = skors total

XY = skors pertanyaan nomor 1 dikali skors total

1. Uji Validitas Kuesioner Tingkat Pengetahuan Kader

Hasil uji validitas untuk kuesioner tingkat pengetahuan kader yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Kuesioner Tingkat Pengetahuan Kader.

Pertanyaan	Nilai r-Tabel	Nilai r-hitung	Keterangan
P1	0,444	.859	VALID
P2	0,444	.900	VALID
P3	0,444	.900	VALID
P4	0,444	.800	VALID
P5	0,444	.938	VALID
P6	0,444	.781	VALID
P7	0,444	.853	VALID
P8	0,444	.759	VALID
P9	0,444	.801	VALID
P10	0,444	.805	VALID
P11	0,444	.888	VALID
P12	0,444	.879	VALID
P13	0,444	.915	VALID

P14	0,444	.968	VALID
P15	0,444	.879	VALID

Kuesioner dengan 15 item pertanyaan yang telah di isi oleh 20 responden yaitu kader di wilayah kerja Puskesmas Nusaherang tepatnya di Desa Nusaherang, dengan Nilai r-tabel yang digunakan adalah 0,444, dapat dinyatakan semua item pertanyaan dalam penelitian ini adalah Valid karena nilai r-hitung > r-tabel.

2. Uji Validitas Kuesioner Pelaksanaan Deteksi Dini

Hasil uji validitas untuk kuesioner pelaksanaan deteksi dini yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Kuesioner Pelaksanaan Deteksi Dini

Pertanyaan	Nilai r-Tabel	Nilai r-hitung	Keterangan
P1	0,444	.545	VALID
P2	0,444	.792	VALID
P3	0,444	.701	VALID
P4	0,444	.787	VALID
P5	0,444	.626	VALID
P6	0,444	.583	VALID
P7	0,444	.750	VALID
P8	0,444	.646	VALID
P9	0,444	.537	VALID
P10	0,444	.792	VALID

Kuesioner dengan 10 item pertanyaan telah di isi oleh 20 responden yaitu kader di wilayah kerja Puskesmas Nusaherang tepatnya di Desa Nusaherang, dengan nilai r-tabel yang digunakan adalah 0,444, dapat

dinyatakan semua item pertanyaan dalam penelitian ini adalah Valid karena nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap asas (ajeg) bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2018).

Semua butir pertanyaan dalam instrument yang dinyatakan valid dapat diuji reliabilitasnya dengan *cronbach alpha* dengan menggunakan *SPSS for Windows*. Suatu instrument penelitian dikatakan reliabel jika koefisien korelasinya $\geq 0,6$. Semakin tinggi koefisien korelasi, maka semakin reliabel instrumen tersebut.

1. Uji Reliabilitas Kuesioner Tingkat Pengetahuan Kader

Hasil uji reliabilitas untuk kuesioner tingkat pengetahuan kader yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Tingkat Pengetahuan Kader

Cronbach's Alpha	N Of Item
0,975	15

2. Uji Reliabilitas Kuesioner Pelaksanaan Deteksi Dini

Hasil uji reliabilitas untuk kuesioner tingkat pengetahuan kader yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Pelaksanaan Deteksi Dini Kader

Cronbach's Alpha	N Of Item
0,843	10

4.5 Teknik Pengumpulan Data

4.5.1 Sifat dan Sumber Data

Menurut (Badriah, 2019) data penelitian berdasarkan sumbernya dibagi menjadi dua. Data tersebut antara lain:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari subjek penelitian. Yang menjadi data primer dari penelitian ini data hasil kuesioner yang dilakukan kepada Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari oleh lain atau sumber lain sebagai pengamatan bagi data primer yang tersedia. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai data prevalensi kesehatan jiwa yang terjadi sebagai tambahan referensi penelitian ini.

4.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner untuk mendapatkan jenis data kuantitatif. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *google form* yang dibagikan kepada responden.

Langkah-langkah pengumpulan data yaitu diantaranya:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal penyusunan proposal penelitian, peneliti menentukan masalah dan lahan penelitian terlebih dahulu, kemudian peneliti mengajukan judul penelitian kepada dosen pembimbing setelah mendapatkan acc judul penelitian, peneliti mengajukan surat izin studi pendahuluan penelitian untuk diberikan kepada pihak Puskesmas Kadugede, dengan surat pengantar dari Dinas Kesehatan. Setelah itu, peneliti melakukan studi pendahuluan pada kader desa wilayah kerja Puskesmas Kadugede tepatnya kepada kader didesa Bayuning. Tahap selanjutnya adalah penyusunan proposal penelitian dilanjutkan dengan seminar proposal penelitian. Selanjutnya, peneliti mempersiapkan format pengumpulan data.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan penelitian setelah mendapatkan surat izin penelitian dari Dinas Kesehatan dan Puskesmas Kadugede. Sebelum memberikan kuesioner kepada responden, peneliti terlebih dahulu melakukan *informed consent*, yaitu berupa memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, cara pelaksanaan, dan meminta persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Setelah responden setuju, peneliti memberikan kuesioner untuk dilakukan pengisian yang sebelumnya telah dijelaskan terlebih dahulu tata cara pengisiannya. Setelah itu, peneliti melakukan pengolahan data dan analisa data menggunakan aplikasi *SPSS For Windows*.

3. Tahap Penutup

Setelah data yang dicari terkumpul, pada tahap akhir ini peneliti selanjutnya akan melakukan penyusunan laporan hasil penelitian dan peneliti melakukan sidang skripsi untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian. Setelah itu hasil penelitian akan didokumentasikan dan digandakan yang sebelumnya telah dinilai oleh dosen penguji.

4.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

4.6.1 Teknik Pengelolaan Data

Teknik pengolahan data merupakan salah satu bagian rangkaian penelitian setelah kegiatan pengumpulan data. Data yang didapat biasa disebut data mentah (row data) yang perlu diolah sedemikian rupa sehingga menjadi informasi yang akhirnya dapat digunakan untuk menjawab tujuan penelitian (Heriana, 2023). Data yang sudah terkumpul diubah menjadi informasi, sebelum dilakukan analisis data. Proses pengolahan data ini menggunakan langkah – langkah sebagai berikut:

1. *Editing*

Pada tahap ini, peneliti melakukan pemeriksaan kembali kelengkapan data kuesioner dan jurnal. *Editing* merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan data hasil kuesioner dan jurnal yang memberikan jawaban yang ada di kuesioner

- a. Lengkap : Semua pertanyaan sudah terisi dan jurnal sudah cukup
- b. Jelas : Jawaban pertanyaan sudah cukup jelas terbaca
- c. Relevan : Jawaban yang tertulis relevan dengan pertanyaan
- d. Konsisten : Konsistensi antara beberapa pertanyaan dan jawaban yang berkaitan.

2. *Coding*

Setelah melakukan *editing*, selanjutnya peneliti memberikan kode tertentu pada tiap-tiap data sehingga memudahkan untuk dapat melakukan analisis data. *Coding* merupakan kegiatan mengubah data yang berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

3. *Processing*

Setelah semua isian kuesioner terisi penuh dan benar, dan juga sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan cara memasukkan data dari kuesioner ke paket program komputer *SPSS For Windows*.

4. *Cleaning*

Tahap ini merupakan tahap pengecekan data kembali, apakah data yang di masukan sudah benar atau masih terdapat kesalahan. Tahap ini dilakukan agar meminimalisir terjadinya banyak kesalahan pada hasil akhir nanti.

4.6.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mendapatkan gambaran umum dengan cara mendeskripsikan variabel yang digunakan dalam penelitian ini melalui distribusi persentase.

1. Analisis Univariat

Menurut (Badriah, 2019), analisis data dilakukan secara univariat yang dilakukan untuk melihat tiap variabel dan hasil penelitian. Pada umumnya hasil univariat ini menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel. Analisis data univariat dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan analisis dari kuesioner. Pengolahan data diolah dengan cara menghitung jawaban dari kuesioner yang didapat oleh responden yang dilakukan peneliti. Analisis univariat menggambarkan frekuensi dari seluruh variabel yang diteliti yaitu Tingkat Pengetahuan Kader dan Pelaksanaan Deteksi Dini Kesehatan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Kadugede.

Rumus untuk menghitung persentase dari masing-masing variabel adalah dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Jumlah persentase jawaban

F : Frekuensi jawaban responden

N : Jumlah total pertanyaan

Hasil penelitian yang tersaji dalam tabel distribusi frekuensi akan diinterpretasikan dalam beberapa kategori yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Interpretasi Tabel

No.	Persentase (%)	Interpretasi
1.	0	Tidak satu pun responden
2.	1-25	Sebagian kecil responden
3.	26-49	Hampir setengah responden
4.	50	Setengah responden
5.	51-75	Sebagian besar responden
6.	76-99	Hampir seluruh responden
7.	100	Seluruh responden

Sumber : Arikunto (2020)

3. Analisis Bivariat

Menurut (Badriah, 2019), analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga saling berhubungan satu sama lain, dapat dalam kedudukan yang sejajar (pada pendekatan komparasi) dan kedudukan yang merupakan sebab akibat atau ekperimentasi. Analisis bivariat ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Tingkat Pengetahuan Kader dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Kesehatan Jiwa Di Wilayah kerja Puskesmas Kadugede.

Variabel dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal, maka uji statistik yang dapat digunakan yaitu uji *Rank Spearman*. Uji statistik *Rank Spearman* digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang berbentuk kategori dan memiliki skala ordinal. Adapun rumus *Rank Spearman* adalah sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ : Koefisien korelasi

n : Banyaknya ukuran sampel

$6\sum bi^2$: Jumlah kuadrat dari selisih *rank* variabel x dengan variabel y

Tabel 4. 7 Nilai Parameter

No.	Parameter	Nilai	Interpretasi
1.	Kekuatan korelasi (r)	0,00-0,199	Sangat lemah
		0,20-0,399	Lemah
		0,40-0,599	Sedang
		0,60-0,799	Kuat
		0,80-1.000	Sangat kuat
2.	Nilai ρ	$P < 0,05$	Terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji
		$P > 0,05$	Tidak terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji
3.	Arah korelasi	+ (Positif)	Searah, semakin besar nilai satu variabel semakin besar pula variabel yang lain
		- (Negatif)	Berlawanan arah, semakin besar nilai satu variabel, semakin kecil nilai variabelnya

Sumber: (Heriana, 2023)

4.7 Etika Penelitian

Menurut (Syapitri et al. (2021), semua penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek harus menerapkan 4 (empat) prinsip dasar etika penelitian, yaitu:

1. Menghormati atau Menghargai Subjek (*Respect For Person*)

Menghormati atau menghargai orang perlu memperhatikan beberapa hal, di antaranya:

- a. Peneliti menghormati hak-hak kader sebagai subjek, termasuk memberikan *informed consent*.
- b. Peneliti tidak memaksa dan menghargai kader yang menolak menjadi subjek.

2. Manfaat (*Beneficence*)

Penelitian dapat memberikan manfaat untuk memberikan gambaran tingkat pengetahuan dan memberikan pemahaman pentingnya pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa. Sehingga penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas kader dalam melakukan pelaksanaan deteksi dini.

3. Tidak Membahayakan Subjek Penelitian (*Non-Maleficence*)

Peneliti telah mempertimbangkan dan tidak terdapat kemungkinan bahaya dan penyalahgunaan yang dilakukan selama penelitian.

4. Keadilan (*Justice*)

Penelitian ini menerapkan prinsip keadilan dengan tidak membedakan kader yang menjadi subjek penelitian.

4.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.8.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Wilayah Kerja Puskesmas Kadugede Kabupaten Kuningan

4.8.2 Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 08-17 Mei 2025

4.9 Jadwal Penelitian

Terlampir